

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan nyata. Bahasa dipandang sebagai alat yang efektif untuk menciptakan peserta didik yang tangguh dan kompetitif. Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional (Pasal 33 ayat 1). Hal itu menunjukkan betapa penting dan strategisnya kedudukan bahasa Indonesia dalam sistem pendidikan nasional dan dalam kehidupan berbangsa di Indonesia<sup>1</sup>.

Oleh karena itu, tidak berlebihan jika kemudian ditegaskan lebih lanjut dalam undang-undang tersebut pula bahwa bahasa Indonesia wajib dimuat dan diajarkan dalam kurikulum pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi (Pasal 37 ayat 1 dan 2). Sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan Indonesia. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan empat aspek keterampilan berbahasa yaitu (1) membaca, (2) menyimak, (3) berbicara, dan (4) menulis<sup>2</sup>.

Dari empat keterampilan berbahasa tersebut, salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan sejak awal pendidikan adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara amat penting karena dengan menguasai keterampilan tersebut, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai dengan konteks pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif, sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Bahkan, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang berbudaya karena sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks pada saat dia sedang berbicara. Selain itu, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi muda yang kritis karena memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis<sup>3</sup>.

Kemampuan berbicara merupakan bagian dari aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan tujuan pengajaran bahasa Indonesia mulai sejak tingkat dasar, yaitu “Membina

---

<sup>1</sup> Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*, ITB, Bandung, 2011, hlm.1

<sup>2</sup> St.Y. Slamet, *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*, LPP UNS dan UNS Press., Surakarta, 2009, hlm. 1

<sup>3</sup> Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Angkasa, Bandung, 2008, hlm. 2

keterampilan berbahasa secara lisan dan tertulis serta dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan sarana pemahaman terhadap IPTEK.” Ditegaskan lebih lanjut, esensi bahasa pada dasarnya adalah berbicara (berkomunikasi). Bahasa pada masa kini merupakan sesuatu yang dianggap penting keberadaan dan peranannya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat dinikmati semua makhluk di belahan bumi manapun karena dengan bahasa kita akan mengetahui berbagai macam informasi<sup>4</sup>.

Sementara itu, keterampilan berbicara dianggap sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang menjadi tolok ukur dalam menentukan kualitas kemampuan berpikir seseorang. Berbicara merupakan ekspresi dari gagasan-gagasan seseorang yang menekankan komunikasi yang bersifat dua arah, yaitu memberi dan menerima. Kemampuan berpikir seseorang dalam mengekspresikan gagasan-gagasan akan tampak saat ia berbicara. Akan tetapi, pada kenyataannya, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam berbicara. Pada saat berbicara, terkadang seorang anak belum memiliki kemampuan untuk menjelaskan dengan tepat yang ada dalam pikirannya dengan yang diucapkannya, sehingga orang yang mendengar kurang memahami apa yang dibicarakannya<sup>5</sup>.

Pada hakikatnya, peserta didik telah menyadari bahwa keterampilan berbicara merupakan sarana untuk berkomunikasi dan sebagai bekal melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, perlu diketahui bahwa setiap mendapat tugas berbicara, peserta didik seringkali mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut dapat berupa pemilihan kosakata yang tepat, kurang lancar berbicara, atau kurang jelas dalam pengungkapan gagasan. Apabila hal ini terjadi, tentulah akan sangat memengaruhi keefektivitasan dalam berbicara. Namun, berdasarkan kondisi objektif yang ada, harus diakui bahwa faktor dari dalam diri peserta didik merupakan faktor dominan yang ikut menentukan keberhasilan dalam pembelajaran berbicara. Faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya keterampilan berbicara adalah rendahnya pengetahuan tentang kaidah bahasa yang berlaku, minimnya penguasaan kosakata peserta didik, kurangnya intensitas dalam membaca, dan terbatasnya pengetahuan, atau pengalaman yang akan disampaikan kepada lawan bicara atau pendengar<sup>6</sup>.

Selain faktor-faktor tersebut di atas, faktor lain yang memengaruhi keterampilan berbicara adalah minat membaca. Dengan minat membaca yang tinggi, peserta didik akan banyak memperoleh berbagai konsep, pengetahuan, dan informasi sehingga peserta didik akan terampil dalam berbicara sesuai dengan konteks, runtut, dan jelas dan dapat dipahami oleh orang lain. Minat membaca yang tinggi akan mendorong serta menjadikan kegiatan membaca lebih bermakna dan berkualitas. Selain itu menjadi pemicu sehingga peserta didik memiliki kepercayaan diri untuk berbicara ketika guru memberikan tugas.

---

<sup>4</sup> Pranowo, *Berbahasa secara Santun*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm.3

<sup>5</sup> Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu. Yogyakarta, 2011,

<sup>6</sup> Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.

Minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang memberikan perhatian kepada sesuatu. Demikian pula dengan seseorang yang berminat dengan kegiatan membaca, maka ia akan cenderung perhatian, senang, dan akrab dengan bahan bacaan. Minat baca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri<sup>7</sup>.

Selain minat baca yang berasal faktor psikologis siswa, salah satu faktor kebahasaan yang berhubungan erat dan seringkali menjadi kendala terhadap kemampuan membaca adalah faktor penguasaan kosakata. Menurut Somadayo salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman seseorang yaitu kemampuan berbahasa, keterbatasan kosakata yang dimiliki mempengaruhi kemampuan memahami teks bacaan<sup>8</sup>. Kosakata merupakan kekayaan kata yang dimiliki oleh (terdapat dalam) suatu bacaan<sup>9</sup>.

Ada beberapa peran kosakata dalam pembelajaran bahasa, diantaranya: (1) kualitas dan kuantitas serta kedalaman kosakata seseorang merupakan indeks pribadi terbaik bagi perkembangan mentalnya, (2) pengembangan kosakata merupakan pengembangan konsep tunggal yang merupakan pendidikan dasar bagi setiap sekolah dan perguruan, (3) semua jenjang pendidikan pada prinsipnya adalah pengembangan kosakata yang juga merupakan pengembangan konseptual, (4) pengembangan kosakata dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, kemampuan bawaan, dan status sosial, (5) faktor-faktor geografis mempengaruhi perkembangan kosakata, serta (6) telaah kata yang efektif harus beranjak dari kata-kata yang telah diketahui menuju kata-kata yang belum diketahui. Pendapat ini menunjukkan bahwa salah satu peran kosakata yang paling mendukung keterampilan berbicara adalah karena pengembangan kosakata merupakan pengembangan konsep tunggal yang merupakan pendidikan dasar bagi setiap sekolah dan perguruan.

Masih rendahnya penguasaan kosakata siswa, menyebabkan banyak siswa yang tidak dapat memahami makna kata yang dibaca dan diucapkannya, sehingga menghambat siswa untuk memahami isi bacaan dalam proses membaca dan komunikasi dengan orang lain sebagai bentuk keterampilan berbicaranya. Penguasaan kosakata merupakan unsur terpenting yang harus dimiliki siswa dalam belajar bahasa karena bagaimanapun fungsi dari kosakata itu sendiri adalah sebagai unsur pembentuk kalimat dan mengutarakan isi pikiran dan perasaan dengan sempurna baik secara lisan maupun tertulis. Dengan demikian, keterampilan berbicara juga dipengaruhi oleh penguasaan kosakata siswa.<sup>10</sup>

Aktivitas membaca dapat bermakna dan berkualitas apabila didorong oleh minat membaca yang tinggi. Sayangnya, tidak semua peserta didik

---

<sup>7</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 28

<sup>8</sup> Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011, hlm. 30

<sup>9</sup> Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran dan Sastra*, BPFE, Yogyakarta, 2014, hlm. 338

<sup>10</sup> Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*, hlm. 5

memiliki minat membaca yang tinggi. Minat membaca yang rendah diduga sebagai pemicu rendahnya kemampuan komunikasi atau keterampilan berbicara siswa. Begitu juga, penguasaan kosakata yang rendah peserta didik juga mempengaruhi keterampilan berkomunikasi atau keterampilan berbicara siswa. Dengan demikian, antara minat membaca, penguasaan kosakata, dan keterampilan berbicara saling berhubungan dan saling memengaruhi satu sama lain.<sup>11</sup>

Keluhan tentang rendahnya keterampilan berbicara siswa, juga sering dilontarkan oleh beberapa guru Madrasah Ibtidaiyah (MI). Padahal di jenjang Madrasah Ibtidaiyah inilah merupakan awal dan dasar dalam pembinaannya. Namun, di sisi lain berdasarkan kondisi objektif yang ada harus diakui bahwa guru atau pengajar kurang intensif terhadap penanganan pembelajaran berbicara. Pemilihan metode yang kurang tepat, pengelolaan pembelajaran yang kurang optimal, rendahnya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berlatih dalam mengutarakan pendapatnya merupakan penyebab lain dari kegagalan siswa dalam berbicara.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna menguji ada tidaknya hubungan signifikan pengelolaan minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus. Untuk itu, penelitian ini bertolak dari anggapan bahwa pengelolaan minat membaca berpengaruh terhadap keterampilan berbicara. Begitu juga penguasaan kosakata siswa juga mempunyai hubungan dengan keterampilan berbicara.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti akan membahas tentang hubungan pengelolaan minat membaca dan penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus tahun ajaran 2018/2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan pengelolaan minat membaca dengan keterampilan berbicara?
2. Adakah hubungan pengelolaan penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara?
3. Adakah hubungan pengelolaan minat membaca dan penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus?

---

<sup>11</sup> Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*, hlm. 16

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

#### 1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi ada tidaknya hubungan pengelolaan minat membaca secara bersama-sama dengan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara pada Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus Tahun Ajaran 2018/2019.

#### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya:

- a. Hubungan pengelolaan minat membaca dengan keterampilan berbicara siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus Tahun Ajaran 2018/2019.
- b. Hubungan antara pengelolaan penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus Tahun Ajaran 2018/2019.
- c. Hubungan antara pengelolaan minat membaca dan penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus Tahun Ajaran 2018/2019.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis kepada guru khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus serta para pembaca pada umumnya.

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Memberikan informasi tentang ada tidaknya hubungan signifikan antara minat membaca dan penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.
- b. Memberikan masukan tentang sejauh mana hubungan antara minat membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan keterampilan berbicara.
- c. Memberikan sumbangan kepada teori pembelajaran tentang berbicara serta variabel-variabel yang mendukung keterampilan berbicara.
- d. Menambah wawasan ilmu khususnya bidang pembelajaran bahasa Indonesia sehingga mendorong peneliti lain untuk melaksanakan penelitian sejenis yang lebih luas dan mendalam.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

## a. Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah untuk mengetahui kemampuannya dalam hal keterampilan berbicara, minat membaca dan penguasaan kosakata sehingga mereka dapat mengukur kemampuannya.

## b. Guru

1) Sebagai bahan pertimbangan tentang arti penting minat membaca dan penguasaan kosakata siswa bagi pengembangan keterampilan berbicara, sehingga mendorong para guru untuk mengajarkan empat keterampilan berbahasa secara merata.

2) Memberi masukan kepada guru bahasa Indonesia tentang komponen-komponen bahasa dan komponen lainnya yang mendukung keterampilan berbicara bahasa Indonesia.

3) Memberikan masukan kepada guru bahasa Indonesia dalam menentukan strategi pembelajaran berbicara yang tepat sehingga tujuan pembelajaran keterampilan berbicara dapat tercapai.

## c. Kepala Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi kepala sekolah adalah untuk memberikan dorongan kepada guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar menerapkan pembelajaran yang integral.

## d. Pengelola Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kondisi faktual pembelajaran keterampilan berbicara di MI, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus. Untuk pengembangannya, tambahan buku bacaan baru sangat diperlukan guna membangkitkan motivasi siswa dalam membaca.

## E. Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I merupakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

Bab II memuat landasan teori yang mendeskripsikan teori-teori yang terkait dengan penelitian yang dibahas, penelitian terdahulu dan pengajuan hipotesis.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel penelitian, variabel operasional penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.